

**PERAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA DAN PENERAPAN
PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA SECARA ISLAMI
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Agusdiwana Suarni
Arman Rahim Sawal**

Universitas Muhammadiyah Makassar
agusdiwana.suarni@unismuh.ac.id
armansyawal17@gmail.com

***Abstract:** This study aims to explain how the role of accounting in the household and how to implement Islamic household financial management during the covid-19 pandemic. so that a household can manage its finances properly in order to create an economically prosperous family. This study interviewed seven informants who were scattered in the Gang IV Paccinongan village which was the research site. All informants are housewives who have a major role in managing household finances. Q.S Al-Baqarah 282 is a reference to answer the problem formulation of how a Muslim is obliged to record debts owned and pay off these debts. The results showed that accounting plays a central role in the household, especially in the three categories studied, namely planning, recording and decision making. But in its application, the category of recording has not been applied properly by housewives. The research also shows that the informants have applied most of the points of Islamic household financial management studied in this study.*

***Keywords:** Accounting, Household, Financial Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran akuntansi dalam rumah tangga serta bagaimana penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami di masa pandemi covid-19 agar sebuah rumah tangga dapat mengelola keuangan dengan baik agar terciptanya keluarga yang sejahtera secara ekonomi. Penelitian ini mewawancarai tujuh informan yang tersebar di Lorong IV kelurahan Paccinongan yang menjadi tempat penelitian. Semua informan merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai peran utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Q.S Al-Baqarah 282 menjadi rujukan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana seorang muslim wajib mencatat utang yang dimiliki dan melunasi utang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi berperan sentral dalam rumah tangga. Terutama dalam tiga kategori yang diteliti yaitu perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Tapi dalam penerapannya kategori pencatatan belum diterapkan secara tepat oleh para ibu rumah tangga. Penelitian juga menunjukkan bahwa para informan telah menerapkan sebagian besar poin-poin pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami yang diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Akuntansi, Rumah Tangga, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Akuntansi yang didefinisikan oleh Komite Teknologi AICPA *The Committee of Terminology of the American Institute of Certified Public Accountant* merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dalam proses tersebut (Sri Mulyani, 2018:2). Akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan tatanan masyarakat yang sarat akan nilai-nilai institusi dalam rangka pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga transparansi dan akuntabilitas individunya dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kehidupan bermasyarakat

Pencatatan dan penganggaran keuangan dalam setiap organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting tak terkecuali dalam rumah tangga khususnya di masa pandemi *covid-19* ini, hal ini sangat dianjurkan untuk dilakukan karena hal tersebut adalah hal paling mendasar dalam menjaga finansial keluarga agar tetap stabil dan mampu menopang kebutuhan keluarga. Pencatatan serta penganggaran juga dapat menghindarkan keluarga dari risiko kebangkrutan yang dapat mengancam gangguan emosional dan mental individu dalam keluarga. Ketidaktepatan dalam penganggaran serta manajemen keuangan rumah tangga dapat dilihat dari ketidakstabilan internal yang menunjukkan kredit macet pada pembiayaan- yang dilakukan oleh rumah tangga dari lembaga keuangan domestik perbankan dan non-perbankan (Setiowati, 2016: 299).

Jika suatu keluarga melaksanakan penganggaran serta pengelolaan keuangan dengan tepat dan benar, maka resiko tersebut tidak akan timbul. Peran perempuan disini juga sangat penting Karena dikebanyakan keluarga peran istrilah yang sangat mendominasi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Perempuan dibutuhkan untuk bisa menerapkan konsep akuntansi sederhana maupun akuntansi kontemporer. Perempuan harus bisa menerapkan keahlian tersebut Karena sebagai "*Menteri Keuangan*" dalam rumah tangga yang bertugas untuk mengatur lalu lintas keuangan dalam keluarga serta sebagai *Role Model* yang baik utamanya bagi anak-anak dalam keluarga

Kasus kehancuran rumah tangga akibat permasalahan ekonomi ini banyak disebabkan oleh perilaku suami dan istri yang tidak bijak dalam mengelola keuangan seperti terjadinya pemborosan yang merugikan keuangan keluarga dan tidak melakukan perencanaan keuangan yang baik. Fakta menyebutkan bahwa selama tahun 2019 di kota Makassar ada sekitar 3.543 pasangan yang melakukan perceraian baik dari pihak istri maupun suami yang dikarenakan mayoritas masalah ekonomi (Abdurrahman: 2019)

Pentingnya penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga Umat Islam khususnya di masa pandemi *covid-19* ini bertujuan agar taraf hidup islami semakin meningkat, taraf hidup islami yang dimaksud adalah agar keluarga muslim senantiasa harmonis, terhindar dari masalah finansial, serta sebagai investasi jangka panjang bagi keluarga utamanya anak-anak agar dapat mengenyam pendidikan tinggi di masa depan dan hidup sejahtera, di samping itu

dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan agar keluarga muslim dapat mengatur zakat penghasilan mereka sebagai kewajiban dari agama, serta dapat melakukan amalan-amalan yang berkaitan dengan finansial seperti shadaqah, infak dan semacamnya sebagai tabungan amal dikehidupan selanjutnya untuk memenuhi harapan setiap keluarga muslim yaitu dapat menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah dan warahmah*

Untuk menciptakan rumah tangga yang islami dan harmonis perlu perencanaan ekonomi yang baik dalam keluarga. Di Indonesia penelitian tentang akuntansi rumah tangga masih sangat sedikit dan tidak banyak penelitian (Astutik, 2018: 9) Para peneliti tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di keluarga Muslim. Serta mendalami manfaat yang diperoleh bagi keluarga yang menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam keluarganya seperti pencatatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga apabila melakukan transaksi atau sekedar melakukan pencatatan atas pengeluaran dan pemasukan dalam setiap bulan atau periode tertentu yang biasanya dilakukan untuk menghitung jumlah persediaan keuangan dalam rumah tangga. Secara tidak langsung kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan akuntansi secara umum yaitu proses pencatatan dan penghitungan laba rugi

Saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya mensosialisasikan program Keluarga Berencana kepada seluruh masyarakat di mana program ini dibawah langsung oleh BKKBN. BKKBN sebagai lembaga pemerintahan non kementerian yang bertanggungjawab di bidang kesehatan. BKKBN memiliki visi untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan pada setiap masyarakat serta mewujudkan keluarga Indonesia sebagai keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Hardianti dkk, 2015:2). Salah satu misi dalam program ini adalah membatasi jumlah anak pada setiap keluarga agar dapat menjadi lebih sejahtera dan masa depan anak dapat terjamin. Di Kota Makassar sendiri, menurut Fitri (2018) program Keluarga Berencana cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Hingga pada 2017, jumlah peserta KB aktif berjumlah 132.222 jiwa. Program ini juga berhasil menekan tingkat fertilitas atau tingkat kelahiran tiap tahunnya dan hingga tahun 2017 menjadi 1.42. Sejalan dengan misi BKKBN tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menekankan angka fertilitas, penelitian ini juga akan mengungkapkan bagaimana peran akuntansi atau pencatatan keuangan terhadap pengelolaan keuangan dalam rumah tangga, khususnya bagi umat islam untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

Mempraktekkan model akuntansi sederhana yang dalam hal ini adalah pencatatan keuangan dalam rumah tangga sangat membantu tiap keluarga untuk mengelola keuangan secara maksimal dan efektif dengan harapan agar ekonomi keluarga dapat stabil dan bisa menghadapi ancaman-ancaman yang terkait dengan keadaan keuangan di masa depan. Astutik (2018) yang telah meneliti ibu-ibu rumah tangga di Surabaya menunjukkan bahwa ibu rumah tangga tersebut telah merencanakan keuangan dengan jangka waktu periode perbulan serta mencatat kebutuhan dan realisasi keuangan dan catatan tersebut didokumentasikan melalui catatan keuangan sederhana yang mudah dipahami.

TINJAUAN TEORITIS

a. Akuntansi Dalam Pandangan Islam

Akuntansi dalam Islam sendiri dikenal dengan bahasa arab *al-muhasabah*. Dalam konsep islam akuntansi termasuk dalam masalah *muamalah* (Sri Mulyani, 2018:211). Masalah muamalah ini dikembangkan oleh akal pikir manusia. Lucas Pasiolli yang dikenal dengan bapak akuntansi telah memperkenalkan konsep *double entry* dalam bukunya tahun 1949. Tapi jauh sebelum itu Al-Quran telah lebih dulu menjelaskan mengenai konsep dasar akuntansi dalam surah Al-Baqarah ayat 282. Ayat tersebut secara garis besar menekankan konsep akuntansi yang didasarkan pada pertanggungjawaban dan akuntabilitas.

Transaksi ekonomi atau *muamalah* dalam islam memiliki urgensi yang tinggi hal ini menyebabkan diperlukannya pencatatan sebagai bukti hitam diatas putih sangat diperlukan karena dikhawatirkan ada pihak-pihak yang melanggar perjanjian transaksi. Nota, faktur dan kuitansi merupakan benda yang sangat penting sebagai sebagai bukti dalam melakukan pencatatan atau pembukuan untuk menghindari perselisihan antara pihak-pihak yang terkait dengan sebuah transaksi ekonomi.

b. Praktik Akuntansi Dalam Rumah Tangga

1. Kategori pertama perencanaan dan penganggaran

Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan dalam rumah tangga. Setiap kebutuhan akan ketahuan jika dilakukan penganggaran secara terperinci. Dalam rumah tangga perlu cadangan keuangan mereka untuk menghindari insiden dan mencegah pembengkakan pengeluaran utang risiko kepada pihak ketiga. Penganggaran ini berlaku bagi semua jenis keluarga baik yang telah memiliki anak maupun yang belum. Pasangan yang baru-baru menikah juga perlu mengetahui hal ini karena mengurus keuangan rumah tangga harus dilakukan dengan benar-benar matang agar tidak terjadi kesalahan dengan cara mendahulukan kebutuhan rumah tangga yang benar-benar penting.

2. Kategori kedua pencatatan

Proses pencatatan adalah bagian kedua dari proses perencanaan keuangan dalam rumah tangga untuk mempertahankan serta mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya. Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena merupakan bagian terpenting dari pengelolaan keuangan rumah tangga. Pencatatan disini merupakan setiap bentuk akan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang paling utama dalam rumah tangga. Sistem pencatatan dianjurkan untuk dilakukan dalam buku kas serta dicatat dengan rapi setiap hari, minggu atau bulannya. Proses pencatatan ini juga akan membantu dalam menganggarkan cadangan masa depan (deposito) dalam tabungan dikala diperlukan sewaktu-waktu untuk kebutuhan.

3. Kategori ketiga pengambilan keputusan

Proses ini adalah bagian terpenting dalam perencanaan keuangan rumah tangga. Pengambilan keputusan memerlukan sikap kehati-hatian dalam melakukan hal tersebut. Sikap kehati-hatian dilakukan dalam mengambil keputusan terkait apa saja kebutuhan yang terbaik untuk keluarga. Peran pengambilan keputusan merupakan investasi yang terbesar baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam mengambil keputusan terkait perencanaan keuangan rumah tangga, harus dipikirkan secara matang dan tidak boleh teburu-buru. Kebutuhan keluarga yang selalu melonjak dan hadirnya diskon-diskon produk rumah tangga terkadang membuat ibu rumah tangga maupun anggota keluarga lainnya tidak memperhatikan daya guna serta manfaat barang yang akan dibeli yang ujung-ujungnya akan berakhir sia-sia. Di situasi inilah kemudian kenapa cadangan keuangan rumah tangga diperlukan tak lain adalah salah satunya untuk menghadapi lonjakan kebutuhan keluarga secara tiba-tiba yang biasanya lonjakan kebutuhan ini memerlukan anggaran yang lumayan banyak agar keluarga tidak terjebak pusara utang piutang dengan rentenir.

c. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Islam

1. Pandangan Islam Tentang Harta Benda dan Pengelolaannya

Harta adalah segala sesuatu yang dapat disimpan dan dapat digunakan jika dibutuhkan. Menurut sebagian ulama, harta adalah segala sesuatu yang diinginkan manusia berdasarkan tabiatnya, baik itu akan memberikannya atau akan menyimpannya. Ada beberapa pandangan islam tentang harta benda di antara lain:

- a) Harta merupakan cobaan
- b) Harta yang kita miliki adalah milik Allah, kita hanyalah amanat
- c) Mempergunakan harta secara bijak disertai kedermawanan
- d) Harta yang halal itu baik dan jumlahnya tidak terbatas
- e) Harta yang haram itu kotor dan jumlahnya terbatas

Di dalam harta kita terdapat hak orang lain. Oleh Karena itu agama sangat menganjurkan kita untuk berbagi, di samping kewajiban sebagai umat muslim untuk berzakat, Allah juga menganjurkan kita untuk selalu bersedekah, berinfaq dan memelihara anak yatim. Dikatakan bahwa harta merupakan cobaan dikarenakan harta itu sendiri bisa menjadikan kita sengsara diakhirat alih-alih menjadi penyelamat kita. Kita harus selalu bijak dalam mempergunakan harta yang kita miliki, harus selalu mempergunakannya di jalan Allah Karena kita hanya diamanatkan oleh Allah untuk menjaga harta tersebut dan mengelolanya dengan baik.

2. Proses Untuk Mendapatkan Rejeki

Allah adalah Maha Pemberi Rejeki. Jaminan rejeki mengartikan bahwa Allah akan selalu memenuhi kebutuhan kita, kapanpun dan di mana sehingga kita harus benar-benar yakin pada-Nya. Akan tetapi Allah telah menciptakan berbagai sarana dan sebab untuk mendapatkan rejeki dan bahkan Allah telah menciptakan segala sesuatu itu ada penyebabnya. Ada banyak sekali sarana yang dapat mendatangkan rejeki. Dan membuatnya sangat mudah untuk dicapai serta penuh dengan limpahan

berkah. Sarana rejeki dapat dikelompokkan menjadi dua pokok yaitu tawakkal yang sejati yaitu memperoleh rejeki dengan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah disertai doa dan dzikir, selalu bersabar serta berinfaq di jalan Allah dan bersilatullahmi.

Berusaha secara maksimal dengan cara berniat yang bersungguh-sungguh, membuat perencanaan yang matang, tekun dalam menjalankan pekerjaan, progresif sehingga selalu membuahkan hasil dan *tawazun*.

3. Menentukan Skala Prioritas

Menentukan prioritas dalam hal ini adalah selalu meletakkan sesuatu secara proporsional. Menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya, artinya kita tidak boleh mendahulukan sesuatu yang seharusnya di akhir dan mengakhirkan sesuatu yang seharusnya di awal. Serta tidak memandang remeh sesuatu yang besar dan tidak membesar-besarkan sesuatu yang kecil. Secara garis besar para Ulama telah membagikan skala prioritas ke dalam tiga bagian.

- a) Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau pokok yang harus dipenuhi oleh manusia. Yakni kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.
- b) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer atau dengan kata lain kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang bersifat pelengkap.
- c) Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang bersifat hiburan. Kebutuhan ini dapat dicapai setelah kebutuhan primer dan sekunder.

4. Membuat Anggaran Belanja dalam Rumah Tangga

Membuat anggaran belanja dalam rumah tangga merupakan hal yang sangat penting dilakukan bagi keluarga muslim. Karena anggaran belanja rumah tangga sebagai perencanaan yang berisi kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus diperoleh. Membuat anggaran belanja juga membuat keluarga dapat mengetahui sisa uang yang tersisa setelah memperoleh semua kebutuhan yang telah di catat. Dari uang tersisa tersebut bisa dimanfaatkan sebagai investasi di masa depan seperti dimasukkan ke dalam tabungan atau langsung dimanfaatkan sebagai investasi diakhirat dengan cara bersedekah dan berinfaq sebagai amal penolong dikehidupan selanjutnya kelak. Anggaran belanja rumah tangga juga berfungsi untuk meluruskan dua timbangan yaitu pemasukan dan pengeluaran serta sebagai control atas biaya-biaya yang dikeluarkan.

Ada banyak alasan mengapa perencanaan keuangan dalam keluarga muslim sangat diperlukan. Selain sebagai manifestasi dari wujud keuarga muslim yang taat, Perencanaan dalam islam juga merupakan salah satu bentuk usaha manusia dalam memperbaiki keadaan menjadi lebih baik (Syelfi Salama, 2016:203) seperti yang termaktub dalam Al-Quran.

هُ مَعْقِبَاتٍ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad:11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya perencanaan sebelum benar-benar melakukan sesuatu di masa depan. Dalam proses perencanaan tersebut diharuskan umat muslim untuk senantiasa bertawakkal dan berusaha sebaik-baiknya untuk merubah keadaan menjadi lebih baik sebagai wujud kepatuhan manusia kepada Allah SWT. Manfaat yang bisa dirasakan jika sebuah keluarga melakukan perencanaan keuangan secara islami menurut M. Ridwan (2015:3)

- a) Menghindarkan konflik di keluarga dan meningkatkan keharmonisan
- b) Meningkatkan kualitas generasi muda
- c) Menghindarkan diri dari perilaku korup
- d) Melahirkan sikap optimis
- e) Membantu meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah
- f) Menjaga kesehatan dan menambah awet muda
- g) Memperkuat silaturahmi
- h) Memunculkan ide-ide kreatif dan produktif

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2000) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan penekatan fenomenologi untuk menemukan pemahaman mengenai fenomena dalam suatu latar belakang berkonteks khusus.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal yang membatasi sejauh mana penelitian ini dapat dilakukan dengan benar. Serta dapat juga membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak meluas sehingga peneliti akan lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan berfokus pada peran akuntansi dalam rumah tangga dan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga secara islami. Penelitian ini hanya menggunakan informan yakni ibu rumah tangga yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang keluarga muslim dan telah menerapkan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya seperti melakukan pencatatan keuangan setiap bulannya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat diadakannya sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena lokasi penelitian merupakan objek dan tujuan untuk mempermudah penelitian. Penelitian ini akan langsung mewawancarai informan dan menginterpretasikan data

baik data hasil wawancara maupun data pendukung lainnya serta menggambarkan makna dibalik kehidupan informan yakni para Ibu Rumah Tangga di Lorong IV Kelurahan Paccinongan, Kecamatan Somba-Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Sumber Data

1. Informan

Informan adalah pihak yang dibutuhkan dalam memberikan informasi tentang situasi atau kondisi penelitian. Informan dipilih secara *purposive sampling* atau dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria. Informan yang dipilih merupakan orang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Subyek disebut representasi informasi atau data penelitian ini untuk menghindari generalisasi di mana setiap subyek akan mewakili dirinya sendiri. Subyek penelitian ini adalah tujuh ibu rumah tangga yang tinggal di Lorong IV Lorong Paccinongan. Masing-masing dari ibu rumah tangga adalah orang yang telah menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Berikut merupakan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel atau informan:

- a) Minimal telah menikah selama lima tahun
- b) Minimal telah memiliki satu anak
- c) Bertempat tinggal di Lr. 4 Kelurahan Paccinongan

2. Dokumentasi

Dokumentasi untuk penelitian ini adalah dokumentasi tertulis seperti transkrip wawancara dan dokumentasi dari catatan keuangan yang dibuat oleh ibu rumah tangga. Serta dokumentasi yang berupa foto-foto saat wawancara berlangsung, foto-foto subjek penelitian dan dokumentasi berupa video atau rekaman suara.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Status	USIA PERNIKAHAN	JUMLAH ANAK
1	Ibu Nurbiyah	31	Ibu Rumah Tangga dan Menjalankan Usaha Warung Kecil	10 Tahun	2
2	Ibu Unismah, S. Apt	28	Ibu Rumah Tangga dan Seorang Apoteker di Rumah Sakit	24 Tahun	2
3	Ibu Hilalwati	42	Ibu Rumah Tangga dan Menjalankan Usaha Kue dan Katering	22 Tahun	4

4	Ibu Harfina	34	Ibu Rumah Tangga dan Pemilik Kos-kosan	15 Tahun	1
5	Ibu St. Hawa Nur	47	Ibu Rumah Tangga	5 Tahun	2
6	Ibu Hj. Hasiah	49	Ibu Rumah Tangga	20 Tahun	1
7	Ibu. Muliati	40	Ibu Rumah Tangga	19 Tahun	2

Sumber: Data diolah Penulis

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah serta mengelola, menyajikan dan menganalisa data-data yang diperoleh secara objektif untuk menyelesaikan sebuah masalah. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan serta sebagai pelaksana pengumpulan data, yang menafsirkan data, menarik kesimpulan dan menganalisa data yang telah didapatkan secara *areal* tanpa dibuat-buat.

Metode Analisis

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan *fermenologi*, sehingga seluruh jawaban dari informan atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti akan dianalisis dan dikaji secara detail. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian *fermenologi* (Astutik, 2018:52)

1. Peneliti mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.
2. Membaca data secara keseluruhan data dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting.
3. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan dengan melakukan *horizontaliting* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama.
4. Jawaban yang tidak relevan dengan topik dengan pertanyaan atau pernyataan yang berulang atau tumpang tindih akan dihapus sehingga hanyalah horizons yang tersisa (yang berarti unsur-unsur dan dari phenomonon tidak memiliki penyimpangan.)
5. Deklarasi kemudian akan dikumpulkan sesuai dengan unit makna dan ditulis deskripsi pengalaman bagaimana ini dapat terjadi.
6. Peneliti akan mengembangkan gambaran umum dari masalah untuk menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan

deskripsi tekstur (fenomena yang terjadi di informan) dan deskripsi struktural (yang menjelaskan bagaimana ini bisa terjadi).

7. Para peneliti kemudian memberikan penjelasan naratif dari esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan arti informan mengalami fenomena tersebut.
8. Membuat laporan pengalaman dari masing-masing peserta, dan menulis kombinasi gambar.

PEMBAHASAN

a. Potret Praktik Akuntansi Sederhana Dalam Rumah Tangga

Al-quran secara eksplisit mengatur konsep-konsep islam dalam hal bermuamalah atau dewasa ini dikenal dengan akuntansi. Surah Al-baqarah ayat 282 menjelaskan bagaimana pencatatan dan pembukuan harus dilakukan secara benar. Pencatatan dan pembukuan adalah langkah awal akuntansi. Seruan untuk melakukan pencatatan dan pembukuan adalah salah satu perintah Allah yang tertuang dalam surah Al-baqarah ayat 282. Akuntansi rumah tangga adalah model akuntansi sederhana yang diterapkan sebuah rumah tangga untuk mengelola keuangan agar lebih teratur serta efektif. Peranan seorang perempuan sangat diperhatikan dalam pembangunan keluarga. Perempuan yang bekerja di luar rumah seara tidak langsung memiliki peranan ganda yaitu disatu sisi untuk untuk mengabdikan diri terhadap keluarga dalam rumah tangganya, dan disisi lain perempuan untuk untuk profesional dalam pekerjaannya di luar rumah. (Suarni A & Wahyuni Y, 2020:22)

Karena penelitian ini berfokus pada peran akuntansi dalam tiga kategori yakni perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi dan pengamatan mengenai aktivitas dari para informan terkait dengan tiga kategori yang telah disebutkan. Dan berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pandangan terhadap akuntansi bagi masyarakat khususnya masyarakat kelurahan paccinongang masih sangat perlu ditingkatkan agar rumah tangga dapat melakukan perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan saat ini. semua informan yang menjadi subjek penelitian, mereka telah menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam rumah tangga mereka akan tetapi praktik yang dilakukan tidak familiar bagi mereka tetapi lebih seperti mereka melakukannya atas kesadaran diri sendiri dan penerapannya juga sangat fleksibel. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa ibu-ibu rumah tangga melakukan praktik penerapan akuntansi sederhana dengan menyesuaikan kebutuhan tanpa ada ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang mengikatnya. Jadi penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para informan tersebut hanya bersifat "*saat dibutuhkan*". Tidak diterapkan secara berkelanjutan.

b. Peran Penting Akuntansi dalam Rumah Tangga

1. Perencanaan

Umumnya perencanaan yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga merupakan perencanaan yang terkait kebutuhan setiap bulan yang sudah direncanakan saat awal bulan ketika terjadinya pemasukan atau gaji. Seperti yang

dikemukakan dari wawancara informan yang berinisial U (26/06/2020) bahwa biasanya ibu U menyiapkan terlebih dahulu untuk tabungan dan setelah itu baru mencatat pengeluaran yang akan ibu U keluarkan tiap bulan. Hal yang sama diungkapkan oleh informan lain pada saat wawancara yang berinisial SH (26/06/2020) yang mengatakan bahwa kalau suami ibu SH sudah gaji beliau langsung mencatat apa-apa saja yang akan ibu SH beli atau biaya yang akan beliau keluarkan.

Selain perencanaan kebutuhan tiap bulan yang bersifat jangka pendek dan dilakukan secara berulang tiap bulannya, adapun perencanaan jangka panjang yang meliputi keinginan khusus setiap keluarga yang telah dipersiapkan jauh-jauh hari untuk mewujudkannya seperti yang dikemukakan dari wawancara kepada informan yang berinisial HW (25/06/2020) bahwa ibu HW merencanakan untuk beli mobil dan naik haji. dan menabung juga untuk mewujudkannya.

Setiap keluarga tentunya memiliki perencanaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Akan tetapi setiap keluarga relatif memiliki cara yang sama untuk mewujudkannya yakni dengan cara berusaha menyiapkan tabungan masa depan untuk merealisasikan rencana jangka panjang tersebut tersebut seperti diungkapkan oleh informan berinisial N (24/06/2020) bahwa kebetulan beliau sedang berencana untuk merampungkan rumahnya yang belum selesai dan sekarang ibu N berusaha untuk menabung dan berharap semoga rejekinya tetap lancar dan rumahnya bisa rampung segera.

2. Pencatatan

Pencatatan yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini adalah bukan merupakan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan, akan tetapi merupakan pencatatan perkiraan kebutuhan tiap bulannya yang di mana hal tersebut sebenarnya masuk dalam kategori perencanaan. Hal ini diungkapkan pada saat proses wawancara oleh informan yang berinisial N (24/06/2020) bahwa beliau mencatat biaya sekolah anaknya, kebutuhan bulanan yang akan ibu N keluarkan juga uang arisannya. Hal yang sama juga diungkapkan pada saat proses wawancara oleh informan lain yang berinisial H (24/06/2020) bahwa beliau mencatat biasanya ua ng listrik, belanja bulanan, dan yang lain-lainnya.

Pencatatan keuangan dalam rumah tangga harus dilakukan dengan baik dan tepat. Karena pencatatan merupakan sebuah aktivitas penting dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga. Ada berbagai model pencatatan sederhana yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mencatat setiap transaksi yang dilakukan. Dalam akuntansi, kita mengenal model pencatatan *single entry* dan *double entry* Pencatatan *single entry* lebih cocok diterapkan dalam rumah tangga karena lebih simple dan praktis serta lebih mudah dipahami.

Tabel 2. Model Pencatatan *Single Entry* Dua Kolom

No	Tanggal	Uraian	Debet/Kredit	Sisa
1	01 Juli 2020	Gaji Bulan Juli	Xxx	Xxx
2	05 Juli 2020	Belanja Bulanan	(xxx	Xxx

3	10 Juli 2020	Bayar Listrik	(xxx	Xxx
	Dst			

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 3. Model Pencatatan Single Entry Tiga Kolom

No	Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Sisa
1	01 Juli 2020	Gaji Bulan Juli	Xxx		Xxx
2	02 Juli 2020	Belanja Bulanan		Xxx	Xxx
3	10 Juli 2020	Bayar Listrik		Xxx	Xxx

Sumber: Data diolah Penulis

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para informan selalu melibatkan kepala rumah tangga jika pengambilan keputusan tersebut terkait dengan hal-hal yang penting atau transaksi besar yang akan dilakukan seperti yang diungkapkan oleh informan berinisial U bahwa beliau berdiskusi kalau kebutuhan yang penting sekali yang bersifat jangka panjang seperti motor yang masa pemakaiannya lama. Kalau hanya sekedar mau membeli sayur ibu U itu tidak perlu mencatatnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan yang berinisial H pada saat proses wawancara bahwa kalau kebutuhan yang mahal pasti ibu H mendiskusikannya terlebih dahulu. Pengambilan keputusan juga dilakukan ketika ingin menggunakan uang simpanan. Uang simpanan berfungsi sebagai cadangan jika pada saat bulan periode berjalan terdapat kebutuhan yang bersifat mendadak atau tidak direncanakan sebelumnya maka para informan mengungkapkan bahwa mereka memutuskan untuk menggunakan uang tersebut untuk menutupi anggaran yang tidak memuat kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak tersebut seperti yang diungkapkan informan berinisial SH pada saat proses wawancara bahwa biasanya di awal terima gaji ibu SH sudah menyediakan terlebih dahulu untuk menabung. Dan kalau ada sisanya di akhir bulan, ibu SH memutuskan untuk menyimpannya untuk kebutuhan mendadak.

c. Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami

Rumah tangga sama seperti masjid yang termasuk organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada keuntungan. Seperti yang diteliti oleh Suarni, A & Andayaningsih (2018) menjelaskan bahwa pada era 4.0 laporan keuangan masjid sudah seharusnya lebih terarah dan akuntabilitas. Seperti halnya dengan keuangan rumah tangga yang pada proses penelitian ini, dunia sedang terkena wabah *covid-19*. Keuangan rumah tangga juga seharusnya dikelola lebih terarah dan akuntabilitas. Walaupun kondisi keuangan rumah tangga bukan untuk konsumsi publik, tetapi dengan terarahnya keuangan rumah tangga serta dikelola secara akuntabilitas dapat menimbulkan kepercayaan antar sesama anggota keluarga khususnya bagi suami-istri dalam menghadapi masa sulit pandemic *covid-19*. Keluarga yang harmonis adalah awal dari pemberdayaan masyarakat yang lebih maju.

Peneliti membagi poin pembahasan terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami menjadi empat bagian yaitu pandangan islam tentang

harta benda, proses mendapatkan ekeji, menentukan skala prioritas serta membuat anggaran belanja dalam rumah tangga.

1. Pandangan Islam Tentang Harta Benda dan Pengelolaannya

Al-quran mempertegas kepada kita bahwa harta hanyalah titipan yang sewaktu-waktu dapat menjadi ujian hal tersebut tertuang dalam Surah At-tagabhun ayat 15. Mengingat bahwa harta hanya titipan, manusia seharusnya memperlakukan harta sebaik-baiknya dengan kata lain tidak berlebihan dalam memperlakukan harta benda hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan yang berinisial H bahwa Ibu H membelanjakan harta sebaik-baiknya . Dan beliau memastikan terlebih dahulu kebutuhan keluarganya utamanya kebutuhan anak ibu H agar tidak berlebihan dan tetap harus hemat.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lain yang berinisial SH pada saat proses wawancara bahwa ibu SH harus hemat dan tidak berlebihan dalam berbelanja. Di dalam harta kita, terdapat hal orang fakir sebanyak 2,5% jika kita tidak mengeluarkan zakat itu sama saja kita memakan hak orang lain dan secara otomatis melanggar hukum Allah yang tertuang dalam rukun islam. Selain berzakat cara untuk membagi harta kita kepada orang lain juga adalah dengan bersedekah. Hal tersebut diungkapkan oleh informan yang berinisial N saat proses wawancara bahwa Ibu N mempergunakan harta sebaik mungkin, tidak berfoya-foya, membeli sesuai kebutuhan disesuaikan dengan gaji dan tidak berlebihan juga harus bersikap sederhana. Usahakan ada sisanya supaya ibu N bisa menabung agar bisa melakukan sedekah, seperti menyumbang di masjid sedikit-sedikit. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lain yang berinisial U pada proses wawancara bahwa apa yang beliau punya harus di pergunakan selayaknya karena harta itu hanya titipan Allah dan ada juga hak orang lain dalam harta tersebut. Bersedekah dengan rasa ikhlas akan memberi banyak manfaat. Allah akan melipat gandakan yang ganjaran bagi orang yang bersedekah. Dan rugilah bagi orang-orang yang mempunyai harta tapi tidak bersedekah.

Syariat mengajarkan bahwa kekayaan dapat digunakan untuk berbagai tujuan namun diharamkan untuk membelanjakannya terhadap hal-hal yang dilarang oleh syara. (Choirunnisa 2017:26). Dalam pengelolaan harta, hal yang patut diperhatikan juga adalah penggunaan utang. Seperti yang tertulis dalam Al-Bqarah Ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يُأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ
كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ بِهِ فَعَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ
مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا
الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يُأْبِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ ۚ كَبِيرًا أَوْ كَصَاحِفٍ أُولَىٰ ۚ إِلَيْهِ أَجَلُهُ ۚ ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْسَطُ لِلشُّهَادَةِ ۚ وَأَذِّنْ لَنَا تَرَائِبًا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S Al-Baqarah : 282)"

Islam tidak melarang seseorang berutang akan tetapi dalam melakukannya harus diperhatikan kemaslahatannya dan yang paling penting dalam berutang tidak memunculkan untuk alias riba. Serta dalam melaksanakan utang piutang Al-Baqarah ayat 282 mengatakan bahwa utang harus dicatat dan menghadirkan saksi. Masih terdapat perbedaan pendapat ulama dalam hal ini. ada yang mengatakan hal tersebut hukumnya wajib dan ada juga yang mengatakan hal tersebut hanyalah anjuran karena hanya bersifat bimbingan agar manusia berhati-hati dalam melaksanakan muamalah dengan orang lain terutama yang berhubungan dengan utang. Pencatatan utang adalah salah satu pencatatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga seperti yang diungkapkan oleh informan berinisial U (26/06/2020) saat proses wawancara bahwa beliau setiap bulannya saja yang mencatat pengeluarannya dan juga mungkin kalau misalnya beliau meminjam uang ibu U juga catat supaya Ibu U mengetahui sisa utangnya yang Ibu U miliki.

2. Proses Mendapatkan Rejeki

Allah adalah satu-satunya *dzat* tempat kita memohon dan berdoa untuk mendapatkan segala sesuatu. Selain berdoa, usaha adalah hal yang terpenting untuk dilakukan dalam mencari rejeki yang berkah. Seperti yang dikatakan oleh informan yang berinisial N pada saat wawancara bahwa sebaiknya harus tetap berdoa kepada Allah dan juga dibarengi dengan usaha supaya diberi rejeki yang halal serta membelanjakannya dengan sebaik mungkin agar kita bisa mendapat berkah. walau

sedikit yang penting kita bisa mendapatkan berkahnya. Hal ini juga diungkapkan oleh informan lain yang berinisial SH pada saat proses wawancara bahwa menurut beliau kalau kita berkerja, berangkat dari rumah harus dengan niat baik-baik serta harus jujur dan berdoa dan berusaha. Walaupun kita memperoleh rejeki dengan hasil yang tidak maksimal akan tetapi diperoleh dengan cara yang sempurna akan tetap mendapat keberkahan, sebaliknya jika kita mendapatkan harta yang berlimpah jumlahnya tapi jika diperoleh dengan cara yang tidak sempurna atau ada kecacatan akan mendapatkan balasan. Bekerja dengan jujur adalah salah satu tanda kesempurnaan dalam memperoleh rejeki. Allah sangat menghargai orang yang senantiasa bersikap jujur termasuk orang yang jujur dalam bekerja. Selain berdoa dan berusaha untuk selalu mendapatkan keberkahan dari rejeki yang kita peroleh kita harus bersikap jujur dalam bekerja seperti yang diungkapkan oleh informan yang berinisial HW dalam wawancara bahwa jika kita mempunyai usaha kita harus jujur, jualan harus jujur, dan jangan lupa berdoa dan berusaha.

3. Menentukan Prioritas

Menyusun skala prioritas sangat membantu kita dalam mengelola keuangan. Dengan mengelola keuangan secara bijak dengan menyusun skala prioritas, kita Harus menentukan hal apa saja yang termasuk kebutuhan yang utama untuk dipenuhi atau kebutuhan primer, baru setelah menentukan mana yang termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang berinisial U dalam proses wawancara bahwa prioritas ibu U adalah kebutuhan primer seperti sembako dan isi-isi dapur juga seperti belanja susu anaknya baru setelah itu Ibu U memenuhi kebutuhan sekundernya seperti beli baju dan lain-lain.

Hal yang sama diungkapkan oleh informan lain yang berinisial N saat proses wawancara bahwa beliau memprioritaskan dulu membeli keperluan dapur seperti minyak, gula, sabun, lalu saya bayar arisan saya, beli token listrik, pulsa handphone, lalu keperluan anak-anaknya. Selain memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan lainnya, kewajiban seorang muslim dalam membayar utang adalah mutlak hukumnya. Seseorang yang enggan membayar utang berarti ia menimbun dosa atas dirinya sendiri. Persoalan utang piutang dalam islam aturan yang jelas yang tertulis dalam alquran. Dan akan sangat berbahaya apabila kita tidak membayar utang kepa pihak yang memberikan utang apalagi jika hal tersebut dilakukan secara sengaja. Informan yang diwawancarai mengungkapkan bahwa sebelum memenuhi kebutuhan mereka memprioritaskan untuk membayar utang terlebih dahulu seperti yang diungkapkan oleh informan yang berinisial HW dalam wawancara bahwa Ibu HW memprioritaskan membayar utang terlebih dahulu, lalu kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal yang sama diungkapkan oleh informan lain yang berinisial SH saat proses wawancara bahwa yang terutama memang haruslah membayar utang terlebih dulu baru kemudian beli kebutuhan pokok setelah itu barulah kebutuhan pribadi atau keperluan seperti rekreasi dan lain-lain.

4. Membuat Anggaran Belanja

Pada pembahasan kategori pencatatan, kita sudah mengetahui bahwa para informan telah membuat anggaran belanja. Ibu-ibu rumah tangga tersebut membuat anggaran belanja dengan cara mencatatkan anggaran di awal bulan atau gaji suami mereka lalu dikurangkan dengan perkiraan kebutuhan-kebutuhannya dalam sebulan. Manfaat dengan adanya anggaran belanja ini adalah para informan bisa mengetahui berapa perkiraan biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebulan penuh serta mengantisipasi jika terdapat kebutuhan atau biaya yang mendesak yang biasanya terjadi pada pertengahan bulan.

d. Contoh Laporan Keuangan dalam Rumah Tangga

LAPORAN LABA RUGI RUMAH TANGGA

Keluarga Bpk S & Ibu H Laporan Laba Rugi 1 Juli-31 Juli 2020 Dalam Rupiah	
Pendapatan :	
Gaji Bulanan	6.000.000
Insentif	<u>2.000.000</u>
Total Pendapatan	8.000.000
Pengeluaran :	
Cicilan	820.000
Pulsa	320.000
Listrik	300.000
Dapur	600.000
Makan	1.000.000
Tabungan	500.000
Sumbangan	<u>300.000</u>
Total Pengeluaran	6.340.000
Sisa Pendapatan	1.640.000

Sumber: Data Diolah Penulis

LAPORAN POSISI KEUANGAN RUMAH TANGGA

Keluarga Bpk Syarifuddin & Ibu Hilalwati Laporan Posisi Keuangan Per 31 Juli 2020 Dalam Rupiah	
Aktiva Lancar :	
Kas	23.800.000
Bank	<u>125.980.000</u>
Total Aktiva Lancar	149.780.000

Aktiva Tetap :	
Bangunan	205.000.000
Tanah	440.000.000
Kendaraan	51.765.000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	<u>(156.438.000)</u>
Total Aktiva Tetap	540.327.000
Aktiva Lainnya :	239.780.000
TOTAL AKTIVA	780.107.000
Liabilitas:	
Utang Lancar:	197.125.000
Utang Jangka Panjang:	332.202.000
Ekuitas:	
Modal Rumah Tangga	250.780.000
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	780.107.000

Sumber: Data Diolah Penulis

LAPORAN ARUS KAS RUMAH TANGGA

Keluarga Bpk Syarifuddin & Ibu Hilalwati Laporan Arus Kas 01- 31 Juli 2020 Dalam Rupiah		
Arus Kas Masuk:		
Gaji	6.000.000	
Insentif	<u>2.000.000</u>	
Total Arus Kas Masuk		8.000.000
Arus Kas Keluar		
Cicilan	820.000	
Pulsa	320.000	
Listrik	300.000	
Dapur	600.000	
Makan	1.000.000	
Tabungan	500.000	
Sumbangan	<u>300.000</u>	
Arus Kas Keluar		<u>6.340.000 -</u>
ARUS KAS BERSIH		1.640.000

Sumber: Data Diolah Penulis

e. Manfaat Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami

Manfaat yang dapat dicapai dengan menerapkan akuntansi rumah tangga keluarga, menurut wawancara dan observasi dan pengamatan peneliti, termasuk:

1. Dapat mengetahui pengeluaran-pengeluaran rutin
2. Dapat mengetahui berapa biaya yang akan dikeluarkan
3. Dapat mengetahui mengetahui berapa sisa anggaran pada akhir bulan
4. Dapat mengambil keputusan yang bijak mengenai keuangan rumah tangga
5. Sebagai aktivitas yang dapat melatih kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan
6. Sebagai aktivitas yang dapat melatih ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya agar bersikap hemat
7. Sebagai kontrol keuangan dalam rumah tangga

Di samping manfaat menerapkan akuntansi rumah tangga terdapat juga manfaat dalam penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami yaitu:

1. Lebih mendekatkan diri kepada Allah
2. Terbiasa untuk bersikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan
3. Menyadari keutamaan bersedekah
4. Mementingkan kebutuhan primer terlebih dahulu
5. Membuat pengelolaan keuangan lebih teratur dengan membuat anggaran belanja

PENUTUP

a. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini. kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Dari tiga kategori akuntansi rumah tangga yang diteliti, para informan atau ibu-ibu rumah tangga telah menerapkan kategori perencanaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi pada kategori pencatatan, penerapannya masih kurang maksimal karena pencatatan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut bukan pencatatan transaksi melainkan pencatatan perkiraan kebutuhan rutin tiap bulan yang sebenarnya hal tersebut termasuk dalam kategori perencanaan.
2. Ibu-ibu rumah tangga tersebut telah menerapkan sebagian besar komponen pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami yang diteliti dalam penelitian ini, yakni pandangan islam tentang harta benda dan pengelolaannya, proses mendapatkan ejeki, menentukan skala prioritas dan membuat anggaran belanja.

b. Saran

1. Tips untuk keluarga Agar penerapan akuntansi rumah tangga harus diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan dan untuk menerapkan dengan benar haruslah merekam semua transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan sederhana yang diharapkan untuk memantau semua pengeluaran setiap bulan untuk mencapai target pendanaan sakinah dapat dicapai.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a) Sebaiknya penelitian lebih lanjut agar membuat penelitian lebih lama untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih detail.
 - b) Sebaiknya penelitian lebih lanjut dapat menentukan informan lebih terbuka agar mampu menjawab semua pertanyaan yang telah dibuat secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surah Ar-rad Ayat 11
Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 282
- Abdurrahman. (2019). 3.543 Pasutri di Makassar Cerai Selama 2019 Mayoritas Karena Masalah Ekonomi *di akses pada 20-02-2020 pukul 19.06 pada <https://m.detik.com/news/berita/d-483003/3543-pasutri-di-makassar-cerai-selama-2019-mayoritas-karena-masalah-ekonomi>*.
- Amin, K. R. (2003). *Rumahku Keluargaku Sukses Membangun Keluarga Islami* Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Anggraini, R., & Dkk. (2017). Perencanaan Keuangan Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga pada Anggota Majelis Ta'lim. *Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 01 Tahun 2017*.
- Amri, M. S., & Tulab, T. (2018). Tauhid: Prinsip Keluarga dalam Islam. *Ulul Albab Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam Vol. 1 No.2*.
- Armang. (2017). *Tradisi Appasili Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Studi Unsur-unsur Budaya Islam)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Astutik, A. W. (2018). *Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga TNI-AD Kota Malang* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Choirunnisak. (2017). Konsep Pengelolaan Kekayaan dalam Islam. *Islamic Banking Volume 3 No 1 Edisi Agustus 2017*, 27.
- Daymon, C., & Holoway, I. (2001). *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications* London: Routledge
- Debby, R., & Laila, N. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 7*.
- Donoghue, T., & K, P. (2013). *Qualitative Educational Research and Action: Doing and Reflecting*. London: Routledge
- Espa, F, & Triwuyono , I. (2011). Konstruksi Bentuk Akuntansi Keluarga (Pendekatan Hipnometodologi).
- Fitri. (2018). *Efektioitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Hardianti, & dkk. (2015). Kinerja BKKBN dalam Menekan Angka Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar. *Jurnal PENA Volume 2 Nomor 1*.

- Hasanah, L. (2019). Urgensi Akuntansi dalam Mengatasi Problematika Keuangan Keluarga di Desa Pakondang Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep
- Ibrahim, H. (1971). *Fiqh Perbandingan dalam Masalah Nikah dan Rujuk* Jakarta: Ihya Ulumuddin
- Ikhsan, A. (2014). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Ismatulloh, A. (2015). Konsep Sakinah, Mawaddah dan Warahmah dalam Al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya). *MAZAHIB Jurnal Pemikiran Hukum Islam Vol. XIV No. 1*.
- Khozanah, U. (2014). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam
- Manurung, D., & Sinton, J. (2013). Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol.3 No.1*.
- Meleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani, S. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 2*.
- Pratama, M. D. (2017). Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya).
- Purwaji, A., & Dkk. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Ridha, A. (2014). *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah* Solo: Tayiba Media
- Rudianto. (2010). *Penganggaran* Jakarta: Erlangga
- Sakri, N. (2018). *Mengungkap Informasi Akuntan Usaha Kecil*. Makassar: Fak. Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Alauddin Makassar
- Salama, S., & Suprayogi, N. (2017). Bagaimana Pola Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab yang Berprofesi Ustadz dan Dokter di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol. 4 No. 3*.
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga
- Suarni, A., & Andayaningsih, S. (2018). Manajemen Keuangan Masjid Se-Sulawesi Selatan Pada Era 4.0. *LAA MAISYIR Volume 5 Nomor 2*, 123-141.
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran Usaha Perempuan dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 3 No. 1*, 22-43.
- Trianingsih, S., & Widyasari, F. (2010). Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi Vol. 2 No.1 Januari 2010*.
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi Dalam Rumah Tangga: Study Fermentologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 11 No. 2*.